

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pembahasan pada bagian bab ini mencakup beberapa hal pokok yang berupa pendekatan dan rencana penelitian, seting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan, pemaparan data, dan tahap-tahap penelitian.

#### **3.1 Pendekatan dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan rancangan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena objek penelitian ini berupa proses atau kegiatan atau tindakan seseorang yaitu tentang manajemen pendidikan pengelolaan sekolah menengah kejuruan, objek penelitian berada pada kondisi alami, dan data yang diungkap bukan berupa angka-angka, tetapi kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf, dan dokumen. Objek penelitian ini tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan tertentu sehingga berada pada kondisi alami. Data tersebut dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan di lapangan, kemudian dianalisis secara induktif. Berdasarkan karakteristik tersebut, maka penelitian ini lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Sugiyono (2010:15) bahwa metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat porpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana pemeliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber

data dilakukan secara *purpsive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dan dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk merinci suatu fenomena (peristiwa) sosial yang terjadi secara nyata dan apa adanya. Peristiwa sosial dalam penelitian ini adalah upaya pihak manajemen SMA Negeri 17 Bandar Lampung dalam menyusun rencana dan melaksanakannya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dan melaksanakan bidang manajemen di sekolah dan melaporkan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan dengan penyelenggaraan SMA Negeri 17 Bandar Lampung. Kegiatan manajemen adalah peristiwa sosial dimana manajer melakukan kegiatan dengan atau melalui orang lain untuk mencapai suatu tujuan.

Derajat implementasi tidak bisa diukur dengan angka secara pasti dan sulit dinyatakan secara tegas benar atau salahnya. Tingkat ketercapaian implementasi diukur berdasarkan kepuasan berbagai pihak yang berkepentingan dengan kualitas lulusan SMA Negeri 17 Bandar Lampung sehingga penelitian ini lebih tepat memakai pendekatan fenomenologis. Data penelitian ini berupa pendapat pengelola SMA Negeri 17 Bandar Lampung tentang konsep kualitas lulusan. Kualitas lulusan akan tercapai secara maksimal apabila pelaksanaan bidang manajemen di sekolah dapat berjalan sesuai harapan dari berbagai pihak diantaranya orang tua peserta didik, dan guru, pemerintah daerah, dan peserta didik itu sendiri.

Rancangan studi kasus dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memperoleh gambaran pengelolaan SMA Negeri 17 Bandar Lampung secara rinci dan menyeluruh dari subyek penelitian pada latar belakang penelitian dengan karakteristik yang ada. Kasus dalam penelitian ini adalah penerapan manajemen bidang pendidikan yang meliputi manajemen kurikulum; manajemen kesiswaan (peserta didik); manajemen sarana dan prasarana pendidikan; manajemen keuangan; manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

### **3.2 Seting Penelitian**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I7 Bandar Lampung berlokasi di Jalan Soekarno Hata kecamatan Panjang kota Bandar Lampung. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pagi dan sore. Dimulai dari jam 07.30 sampai dengan jam 14.00 untuk kelas XII sedangkan siswa kelas X, XI siang hari dari pukul 13.00 sampai dengan pukul 17.00. Setiap harinya dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara teori. Guna mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, pihak pengelola sekolah setiap tahunnya selalu mengajukan formasi kebutuhan tenaga pendidikan kepada Pemerintah Kota Bandar Lampung, dan hingga saat ini tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Negeri I7 Bandar Lampung berjumlah 17 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 10 orang tenaga honorer. Berdasarkan data yang ada dibagian kepegawaian dari 5 orang tenaga pendidik di SMA Negeri 17 Bandar Lampung terdiri 2 orang perempuan dan 3 orang laki-laki.

SMA Negeri 17 Bandar Lampung sejak didirikannya pada tahun 2006 hingga saat ini melaksanakan 2 (dua) jurusan bidang studi IPA dan IPS. Pada tahun Pelajaran

2010/2011 jumlah peserta didik yang ada dari kelas X hingga XII adalah 280 orang terdiri dari 166 laki-laki dan 114 orang perempuan.

Sarana pendidikan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung terdiri dari tanah milik Pemerintah Kota Bandar Lampung seluas 19000 m<sup>2</sup>, luas bangunan, 716 m<sup>2</sup> terdiri dari ruang kelas teori sebanyak 6 (enam), komputer 1 (satu) ruang.

### **3.3 Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dilapangan, oleh Basrowi dan Suwandi (2008:88) diharapkan dapat bekerja sama dengan subjek peneliti. Peneliti dengan pendekatan kualitatif menuntut kehadiran peneliti dilapangan, karena peneliti bertindak sebagai instrument peneliti, sekaligus sebagai pengumpul data. Peneliti adalah guru SMA Negeri 17 Bandar Lampung dengan demikian untuk mendapatkan data lebih mudah tetapi tetap memerlukan instrumen bantu seperti alat tulis, tape rekorder, dan kamera foto.

Peneliti sebagai instrumen mengamati aktivitas pengelolaan pendidikan dengan mengumpulkan data tentang kegiatan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, kegiatan pengurus komite yang mewakili masyarakat.

Diawali dengan memohon izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 17 Bandar Lampung.

Tanggal 2 Agustus 2011 peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah dan menanyakan dokumen-dokumen sekolah yang diperlukan sehubungan dengan manajemen sekolah, kepala sekolah menjelaskan apa yang ditanyakan dan

memberikan dokumen-dokumen yang ada sesuai yang diperlukan, selanjutnya, dihari-hari yang lain peneliti melaksanakan wawancara dengan empat wakil kepala sekolah, guru, siswa semuanya dilaksanakan di SMA Negeri 17 Bandar Lampung.

Informasi dari masyarakat dalam hal ini diwakili ketua komite, wawancara dilaksanakan pada saat ketua komite berkunjung ke sekolah dalam rangka monitoring yaitu pada tanggal 1 Desember 2012, kesempatan ini peneliti gunakan untuk mencari informasi tentang partisipasi masyarakat kepada sekolah.

Pelaksanaan wawancara dengan pengawas sekolah sebagai salah satu informan dilaksanakan pada tanggal 9 Nopember 2011, kesempatan tersebut digunakan informan untuk mengetahui pendapat beliau tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 17 Bandar Lampung.

Wawancara dilakukan dalam situasi yang informal, dengan demikian fenomena yang terjadi adalah asli. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitian dengan menggunakan instrumen bantu alat tulis dan kamera photo.

Adapun keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah (1) subjek lebih tanggap akan kedatangan peneliti, (2) peneliti dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan atau setting penelitian, (3) keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil cepat dan terarah, (4) informasi dapat diperoleh melalui acak responden atau informan dalam memberikan informasi, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data yang akurat dan akuntabel untuk menemukan secara langsung mengungkap tentang: Manajemen Sekolah dalam peningkatan mutu di SMA Negeri 17 Bandar Lampung.

Sumber data informan penelitian ini dilakukan dengan tehnik sampling purposif, agar data yang diperoleh dari informan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

### **3.4 Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia. Manusia sebagai sumber data adalah informan, yaitu Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, penanggungjawab bidang keuangan dan sarana prasarana, komite sekolah, Pengawas Pembina, guru, peserta didik. Sumber data bukan manusia berupa kegiatan manajemen, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan manajemen pendidikan. Berdasar pada judul penelitian yaitu mengkaji manajemen pendidikan di SMA Negeri 17 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang datanya diambil dari subyek penelitian atau sumber data.

Penggalian informasi akan menggunakan teknik pengambilan sumber data dengan cara *purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan metode tertentu. Adapun sumber data yang ditetapkan dengan metode tertentu salah satunya wawancara, dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah. Selain kepala sekolah wawancara dilakukan juga kepada pengawas satuan pendidikan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana pendidikan, pengelola keuangan, Wakil kepala sekolah bidang humas, guru, siswa dan beberapa wali peserta didik yang diwakili pengurus komite sekolah. Metode lain yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah pengambilan sumber

data dengan metode bola salju (*snowball*) yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sumber sebelumnya peneliti dapat menetapkan sumber lain yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

#### **3.5.1 Metode Observasi (Pengamatan)**

Menurut (Djunaidi Ghony, 2012:166) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati keadaan lingkungan, kegiatan pembelajaran, kegiatan siswa, sarana dan prasana, pengelolaan keuangan hubungan sekolah dengan masyarakat SMA Negeri 17 Bandar Lampung. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan hasil dari wawancara yang didapat terhadap kenyataan dilapangan.

Alat yang digunakan dalam observasi adalah lembar pengamatan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan program manajemen sekolah SMA Negeri 17

Bandar Lampung, output SMAN 17 Bandar Lampung, bentuk kerjasama dengan masyarakat.

Observasi yang dilakukan peneliti disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel. 3.2 Observasi di Lapangan

No	Ragam Situasi yang Diamati	Keterangan
1	Keadaan Gedung Sekolah 1. Keberadaan Sekolah  2. Kebersihan Sekolah  3. Tata Letak Gedung	Berada di Kecamatan Panjang Bandar Lampung Sekolah dalam keadaan bersih dan teduh Berada di Daerah Dataran tinggi
2	Proses KBM 1. Perencanaan Pembelajaran  2. Pelaksanaan Pembelajaran  3. Evaluasi Pembelajaran	Masih menggunakan kurikulum KTSP Dilaksanakan mulai pukul 7.15 Wib s/d Jam 14.00 Win Ulangan harian dan mid semester soal dibuat guru yang bersangkutan sedangkan UUB soal menggabung kepada MKKS
3	Peserta didik 1. Kurang mampu 2. Mampu	80% 20%

Dalam melakukan pengamatan peneliti terlibat secara pasif artinya tidak terlibat, pelaku, kegiatan, benda- data yang dikumpulkan adalah melalui wawancara, pengamatan, dan pengkajian dokumen.



### 3.5.2 Wawancara

Teknik wawancara dilakukan peneliti dengan menggunakan alat tulis dan komunikasi langsung. Teknik pengumpulan data dengan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara yaitu: Wawancara mendalam (*depth interview*), menurut Egon G. Guba & Yvanna S. Lincoln dalam (Djunaidi Ghony, 2012:175).

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur yaitu mirip percakapan informal. Tujuan dari penelitian ini dilakukan terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran produktif, beberapa orang peserta didik, pengurus komite sekolah, pihak Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung. Wawancara akan menggunakan pertanyaan terbuka (*open ended*) dan tidak terstruktur (*unstructured*).

Data yang diperoleh adalah informasi yang mendalam tentang pelaksanaan manajemen sekolah yang diyakini pengelola dan derajat pencapaiannya. Penyusunan program manajemen yang terdiri dari manajemen kurikulum; manajemen kesiswaan (peserta didik), manajemen sarana prasarana pendidikan, manajemen keuangan, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data tentang intensitas kegiatan pengelolaan, pelaksana, dari peserta didik yang berkaitan dengan mutu lulusan.

Transkrip hasil wawancara dan pengamatan dikonfirmasi dengan subyek. Pengkajian dokumen akan dilakukan guna melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan. Dokumen yang dikaji adalah tujuan yang telah

dinyatakan secara tertulis, program atau rencana yang telah disusun, perangkat pelaksanaan program, dan bukti hasil yang telah dicapai dan laporan yang sudah dibuat sebagai salah satu indikator formal penerapan manajemen. Kajian dokumen juga dilakukan untuk memperoleh informasi tentang latar penelitian.

Secara operasional, wawancara dimulai dengan menghubungi informan untuk mengajukan permohonan waktu (hari, tanggal, dan jam) untuk wawancara. Pengajuan permohonan secara formal menggunakan surat. Guna memperoleh jawaban, maka peneliti berusaha menemui secara langsung di samping menghubungi melalui telpon. Sebelum wawancara dimulai peneliti melakukan permohonan ijin kepada informan untuk merekam wawancara menggunakan tape recorder, di samping menggunakan catatan tertulis. Setelah memperoleh masukan dari informan, transkrip wawancara akan diketik ulang dan dimintakan tandatangan. Bila dalam wawancara informan menyebutkan dokumen tertentu atau peneliti memandang perlu dokumen pendukung, maka peneliti langsung mengajukan permohonan meninjau dokumen dimaksud.

### **3.5.3 Studi Dokumen**

Dokumen menurut (Djunaidi Ghony, 2012:199) adalah setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan untuk suatu penelitian.

Pengertian dokumen yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis. Pengertian kedua diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Dokumen

meliputi materi atau bahan seperti: Fotografi, video, film, memo, surat, diary, rekaman klinis dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang dan sebagai bagian berasal dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam. Penelitian tentang dokumen ini yang berhasil dikumpulkan berupa gambar proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan siswa, guru, karyawan, sarana dan prasarana sekolah, lokasi sekolah, dan administrasi yang berhubungan dengan kegiatan sekolah).

Jenis dokumen yang berhasil kumpulkan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3 Daftar Dokumen yang Diteliti.

No	Jenis Dokumen	
1	Sarana dan Prasarana 1. Keadaan Fisik Gedung 2. Fasilitas Sekolah 3. Ruang Guru dan Administrasi	Berupa gambar Berupa daftar inventarisasi Berupa gambar
2	Organisasi 1. Struktur Organisasi 2. Surat Tugas 3. SK Melaksanakan Tugas	Berupa Berkas Berupa Berkas Berupa Berkas
3	Manajemen 1. Rumusan Visi dan Misi 2. Kebijakan 3. Uraian Tugas Guru	Berupa Berkas Berupa Berkas Berupa Berkas
4	KBM 1. RPP 2. SK KD 3. Jadwal Pembelajaran 4. Administrasi Pembelajaran	Berupa Perangkat Berupa Perangkat Berupa Perangkat Berupa Perangkat

### 3.6 Analisis Data

Analisis data adalah suatu rangkaian proses pengumpulan data sampai dengan penyajian data penelitian kaitannya dengan analisis data dalam penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2010:72 ) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain. Selanjutnya berkaitan dengan analisis data menurut Moleong (2000: 87 ) menyatakan:

“Dalam proses analisis data dimulai dengan menelaah sejumlah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, dokumentasi, sebagai berikut. Setelah itu mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi yaitu membuat rangkuman, kemudian menyusunnya dalam satuan-satuan sambil membuat koding atau pengolahan data”.

Berdasar pada pendapat di atas bahwa proses analisis data yang diperoleh dari beberapa metode disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pada proses analisis data penelitian kualitatif terdapat 3 (tiga) komponen penting yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Guna memperoleh data murni tentang fenomena yang diteliti maka perlu adanya analisis data, menurut miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:337) langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut;

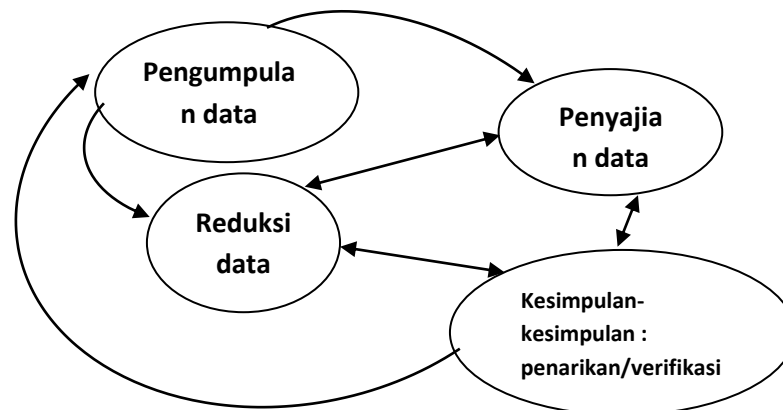
- 1) Reduksi data, mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal pokok yang berhubungan dengan nilai-nilai manajemen berbasis sekolah yang telah diterapkan. Rangkuman catatan-catatan di lapangan disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.

- 2) Display data, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data berguna untuk melihat gambaran secara keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean. Kemudian dari hasil reduksi data dan display dan itulah selanjutnya peneliti dapat menarik suatu kesimpulan dan memverifikasi.
- 3) Kesimpulan dan Verifikasi  
Untuk menetapkan kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi yang dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan memberi cek, triangulasi dan *audit trail* sehingga menjamin signifikansi atau kebermaknaan hasil penelitian

Berdasarkan pendapat di atas bahwa sebagai instrumen kunci pengumpulan data, peneliti melakukan reduksi, fenomenologis dan reduksi data, dan reduksi transedental. Reduksi fenomenologis dilakukan peneliti dengan membebaskan diri dari penilaian subyektif terhadap fenomena, bukan pendapat subjektif peneliti. Reduksi data dilakukan dengan membebaskan diri dari teori, proposi keilmuan, atau doktrin tradisional yang bisa mencemari kemurnian data. Pada reduksi peneliti mencari hakekat fenomena tentang manajemen sekolah di SMA Negeri 17 Bandar Lampung.

Model analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif yaitu analisis yang dilakukan dalam bentuk interaktif yaitu reduksi data, sajian data, dan verifikasi. Pada waktu pengumpulan data peneliti akan selalu membuat reduksi data dan sajian data, kemudian data tersebut dikumpulkan berupa catatan di lapangan yang terdiri dari berbagai deskripsi dan refleksi, langkah berikutnya akan menyusun peristiwa yaitu berupa informasi sistematis yang akan didukung perangkat dan dokumen yang berkaitan dengan informasi.

Proses-proses analisis data berdasarkan model interaktif yang dikembangkan Miles dan Huberman (1997:20) akan digambarkan sebagai berikut:

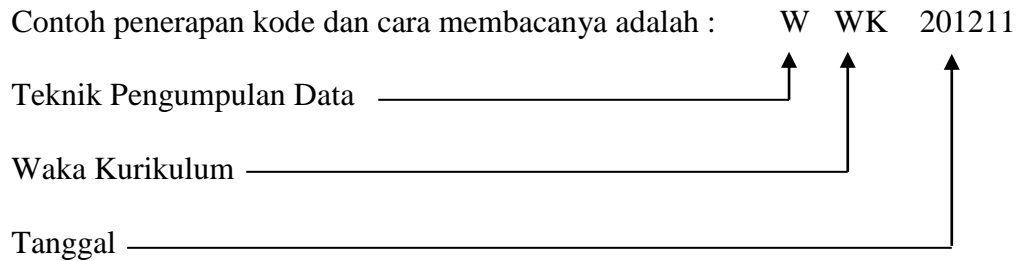


Gambar 3.1 Model interaksi analisis Miles Huberman (1997:20)

Secara operasional transkrip wawancara akan dibaca berulang-ulang untuk dipilih yang terkait dengan fokus penelitian dan diberi kode berdasarkan sub fokus penelitian dan sumbernya. Secara rinci pengkodean dibuat berdasarkan pada teknik pengumpulan data kelompok informan, dan lokasinya seperti tampak pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Koding metode dan Informan

Teknik pengumpulan data	Kode	Informan	Jlh	Kode
Wawancara	W	Kepala Sekolah	1	KS
	O	Waka kurikulum	1	WK 1
	D	Waka kesiswaan	1	WK 2
		Waka Sarpras	1	WK 3
		Waka Humas	1	WK 4
		Guru	3	G
		Siswa 1	1	S
		Siswa 2	1	S
		Siswa 3	1	S
		Pengurus Komite	1	K
		Pejabat Dinas Pendidikan Kota	1	Pj
	<b>Jumlah</b>			<b>13</b>



Pemberian kode memudahkan pemasukan data ke dalam matrik cek data, tingkat kejenuhan dan menghindari adanya data penting yang tercecer. Penggunaan matrik cek data memudahkan penentuan tingkat kejenuhan data pada setiap fokus penelitian dan menghindari kesulitan analisis karena menumpuknya data pada akhir periode pengumpulan data.

### 3.7 Pengecekan Keabsahan

Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Menurut Moleong (2000:173) ada empat kriteria-kriteria tertentu sehingga keabsahan data yang digunakan dalam teknik pemeriksaan mempunyai derajat yaitu:

- 1) Derajat kepercayaan (*credibility*), kredibilitas atau kebenaran data diperoleh melalui klarifikasi dengan membaca transkrip hasil wawancara dan observasi.
- 2) Transkrip yang salah akan diketik ulang kemudian diserahkan kepada subyek untuk diperiksa ulang dan ditandatangani.
- 3) Derajat keteralihan, untuk melakukan pengalihan seorang peneliti harus hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.
- 4) Derajat dependabilitas yaitu keajegan data akan diperoleh melalui triangulasi sumber.
- 5) Derajat confirmabilitas atau kecocokan data diperoleh melalui triangulasi metode, yaitu melalui wawancara dengan informan, pengamatan terhadap kegiatan manajemen.

Berdasarkan pada pendapat di atas maka data penelitian yang diperoleh akan dilakukan pengecekan kredibilitas atau kebenaran yaitu data diperoleh melalui klarifikasi dengan membaca transkrip hasil wawancara dan observasi. Transkrip yang salah akan di ketik ulang kemudian diserahkan kepada subyek untuk diperiksa ulang dan ditandatangani. Kebenaran data pada setiap komponen manajemen juga dilihat secara kritis dari berbagai sudut pandang pihak-pihak yang berkepentingan dengan kualitas layanan pendidikan di SMA Negeri 17 Bandar Lampung yaitu orang tua, dan Pejabat dinas pendidikan.

Pengecekan pengalihan yaitu data-data yang ada dan diperoleh berdasarkan pada pengamatan, dokumentasi, ataupun wawancara. Data-data berupa keadaan masa lalu SMA Negeri 17 Bandar Lampung, dokumen visi dan misi, struktur organisasi dan lain-lain.

Pengecekan dependabilitas yaitu keajegan data akan diperoleh melalui triangulasi sumber. Obyek dan isu yang sama ditanyakan kepada tiga sumber yaitu pengelola, komite sekolah, dan pihak Dinas pendidikan sebagai pembanding oleh pihak manajemen sampai memperoleh data yang ajeg.

Pengecekan konfirmabilitas atau kecocokan data diperoleh melalui triangulasi metode, yaitu melalui wawancara dengan informan, pengamatan terhadap kegiatan manajemen, dan pengkajian dokumen yang terkait dengan penerapan manajemen sekolah. Observasi dan partisipasi pasif dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan manajemen yang sedang berlangsung pada saat penelitian ini dilakukan. Pengkajian dokumen dilakukan terhadap produk tertulis yang



dihasilkan oleh pengelola. Dokumen yang dikaji, kurikulum, tata tertib peserta didik, sarana prasarana pendidikan, anggaran, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan dokumen lulusan.

### **3.8 Pemaparan Data**

Pemaparan data mencakup penyusunan data secara sistematis, penulisan data dalam teks naratif, dan penyajian temuan. Pada penelitian ini, penyusunan data secara sistematis akan dimulai dengan memasukan hasil analisis data ke dalam matrik cek data, kemudian dilanjutkan dengan menyajikan data lengkap ke dalam bentuk kalimat yang dibuat berdasarkan pernyataan informan dan disusun sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, selanjutnya peneliti menentukan proses pengumpulan data yang masih perlu dilanjutkan atau sudah cukup. Penyajian data lengkap dalam bentuk kalimat dan disusun dengan fokus penelitian yang diajukan merupakan informasi bagi pembaca yang ingin mengetahui secara rinci dan lengkap tentang penelitian manajemen sekolah SMA Negeri 17 Bandar Lampung.

Penyajian data dalam bentuk kalimat naratif dibuat secara singkat dan komunikatif sehingga mudah dipahami oleh pembaca yang ingin memperoleh gambaran makro tentang apa yang terjadi pada obyek penelitian ini, yaitu manajemen sekolah SMA Negeri 17 Bandar Lampung. Penyajian data dalam bentuk kalimat naratif secara singkat juga merupakan bagian dari proses penemuan yang muncul pada obyek penelitian. Temuan akan disajikan dalam bentuk penjelasan, matrik, diagram, dan pola. Setelah pemaparan data adalah

pembahasan temuan berdasarkan teori yang ada untuk dicari maknanya dan dibuat kesimpulan.

### **3.9 Tahapan Penelitian**

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tahap pralapangan, penelitian lapangan, analisis data, dan tahap akhir adalah pelaporan hasil penelitian.

Pada tahap pralapangan yang dilakukan peneliti adalah menemui kepala sekolah untuk menemukan hal-hal yang menarik dan unik tentang pengelolaan SMA Negeri 17 Bandar Lampung yang layak dijadikan topik penelitian. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh topik yang menarik yaitu manajemen di SMA Negeri 17 Bandar Lampung, yaitu penerapan manajemen sekolah dilihat dari manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, manajemen keuangan, dan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

Kegiatan selanjutnya, peneliti melakukan studi pustaka dan di Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Bandar Lampung, Melalui bimbingan dari dosen pembimbing, pada bulan Oktober 2011 dilakukan seminar proposal penelitian. Hasil dari seminar proposal berdasarkan masukan dari dosen pembahas dan rekan-rekan mahasiswa, maka penelitian hanya dilakukan di SMA Negeri 17 Bandar Lampung.

Setelah mendapat persetujuan pembimbing maka pada tanggal 2011 mengadakan observasi ke SMA Negeri 17 Bandar Lampung dan berdiskusi dengan kepala sekolah. Pada tanggal 2 Agustus 2011 setelah mendapatkan surat izin penelitian

dari Dekan FKIP Universitas Lampung maka dilakukan penelitian lapangan. Kegiatan penelitian dilakukan dengan pengumpulan data dengan melakukan wawancara pada informan yang telah dipilih. Wawancara dilakukan secara bertahap hingga 3 Desember 2011. Proses pengumpulan data dilakukan kembali terutama terhadap dokumen yang masih kurang lengkap.

Analisa data penelitian telah dilakukan selama pengumpulan data. Informasi yang diperoleh dari wawancara dibuat transkripnya dan selanjutnya dilakukan pengkajian terhadap data yang diperoleh tersebut dan dipilih yang relevan dengan fokus penelitian dan masing-masing dibuat kode berdasarkan masing-masing informan. Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya dilakukan penyajian informasi dan membuat kesimpulan temuan penelitian. Akhirnya dengan ditambah dan dibandingkan dengan data sekunder baik laporan maupun dokumen yang diperoleh dapat dibuat kesimpulan sementara untuk selanjutnya melalui verifikasi dapat dibuat kesimpulan akhir yang merupakan hasil penelitian.

Pelaporan hasil penelitian merupakan tahap terakhir dari penelitian ini, yaitu peneliti menyusun draf laporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian terdiri dari enam bab yaitu Bab I pendahuluan menyajikan latar belakang yang dilakukan dalam penelitian, Bab II kajian pustaka yaitu menyajikan teori dan informasi yang diperoleh dari buku-buku, tesis, atau disertasi hasil penelitian. Bab III tentang metode penelitian, Bab IV paparan data dan temuan penelitian, Bab V pembahasan, dan Bab VI penutup berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran penelitian. Setelah selesai penulisan laporan hasil penelitian, selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapat persetujuan seminar hasil. Kegiatan seminar hasil dilaksanakan pada tanggal 28 November 2013.